

Budaya Pembiasaan Sholat Dzuhur sebagai Bentuk Menanamkan Sikap Disiplin Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Santika Fikri Ajizah¹, Hasrul Rahman¹, Meda Alfiana²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Key Words:

Budaya Sekolah, Nilai-nilai Keagamaan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas dari budaya pembiasaan sholat Dzuhur sebagai bentuk menanamkan nilai agama dan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Metode penelitian ini memakai kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, nilai-nilai keagamaan ditekankan melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, mengaji, membaca surat-surat juz 30, doa belajar, serta sholat dhuha. Para siswa diberi peluang untuk turut serta dalam kegiatan ini dengan harapan mereka memahami pentingnya sholat dan kewajiban agama. Dokumentasi proses wudhu dan sholat berjamaah juga menunjukkan upaya sekolah untuk memupuk karakter dan tali silaturahmi antarwarga sekolah. Meskipun tantangan muncul, seperti kecenderungan beberapa siswa untuk sholat sendiri, kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah dan disiplin perlahan tumbuh. Dengan demikian, kegiatan agama di sekolah ini tampaknya berkontribusi pada pembentukan akhlak yang baik dan sikap saling menyayangi di kalangan siswa.

How to Cite: Ajizah, S.F. (2023). Budaya Pembiasaan Sholat Dzuhur Sebagai Bentuk Menanamkan Sikap Disiplin Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan budaya sebagai pikiran, akal budi, suatu hal yang telah menjadi kebiasaan adat istiadat dan sukar diubah. Budaya sekolah adalah perilaku atau kebiasaan yang sehari-hari dilakukan di sekolah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai tertentu. Budaya sekolah pada hakikatnya mengacu pada sistem kepercayaan, nilai, dan norma-norma yang bersama-sama disetujui, serta dengan penuh kesadaran dijalankan sebagai sikap alami dimana lingkungan tersebut yang membentuk. (Ardiansyah & Dardiri, 2019).

Tujuan budaya sekolah salah satunya ialah supaya terbimbingnya sikap warga sekolah untuk memajukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Maka dari itu selain mengutamakan kedisiplinan, budaya sekolah juga butuh memupuk nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Nilai-nilai keagamaan merupakan nilai turun temurun yang dikirim ke dalam diri. Sekian banyaknya nilai-nilai agama dapat mempengaruhi sikap seseorang yang sangat tergantung dari berapa banyak dalam nilai agama yang masuk ke dirinya. Penanaman nilai-nilai agama di sekolah sangat penting untuk dilakukan. Pembiasaan nilai-nilai agama di sekolah mempunyai tujuan agar siswa memperoleh nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran. Ada banyak pengalaman yang bisa di dapat oleh siswa saat pembiasaan nilai-nilai agama. Seperti membaca Al-Quran, saling mengucapkan salam, salat duha, menjalankan salat zuhur, dan asar secara berjamaah, dan lain sebagainya. Tentang hal tersebut, bentuk pendidikan dan nilai-nilai keagamaan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul yakni

dengan melewati suatu kegiatan budaya, seperti sebelum kegiatan belajar mengajar siswa diwajibkan membaca Al-Quran selama 15 menit, salat duha, dan pembiasaan salat zuhur dan asar secara Bersama-sama.

SMK Muhammadiyah 2 Bantul mempunyai aktivitas membudaya sekolah dan visi misi yang sangat kental dengan keagamaannya. Kebudayaan sekolah memiliki kegiatan keseagamaan yang dipakai untuk mewujudkan karakter siswa agar bisa menghasilkan lulusan yang terbaik dan tentunya berkualitas.

METODE

Penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini diperbolehkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau ucapan dari berbagai orang yang menjelaskan. Teknik pengumpulan data dan instrumen yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dipakai sebagai Teknik pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini diantaranya yaitu pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Data dianalisis dengan memakai model interaktif Milles dan Hubberman di antaranya Teknik reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

DISKUSI

Dari hasil penelitian ini, data yang akan diperoleh dengan cara: 1) observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan salat berjamaah di sekolah, 2) wawancara untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut, terutama pada nilai-nilai keagamaan, 3) pedoman dokumentasi untuk foto kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan salat berjamaah di sekolah, kehadiran siswa saat masuk sekolah serta disiplin saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Data yang di dapat akan dijelaskan ke dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

Dari hasil penelitian wawancara, Pak Dwi menyampaikan bahwa kegiatan nilai-nilai keagamaan sedang di biasakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, seperti mengaji sebelum kegiatan belajar pembelajaran dimulai, membaca surat-surat juz 30, doa belajar, melaksanakan salat duha, salat zuhur dan asar secara berjamaah. Salat merupakan salah satu ibadah yang tentunya sangat agung dikarenakan amal yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat kelak. Salat yaitu sesuatu yang paling terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaiki kekuatan, dan penyucian akhlak. Kesempatan diberikan oleh guru kepada para siswa dan siswi untuk ikut hadir untuk melaksanakan kegiatan salat secara Bersama-sama, dengan kebiasaan ini tentunya diharapkan kepada siswa dan siswi dapat mengerti bahwa salat adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh orang Islam, jika sudah menjadi dewasa kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam di dalam diri kehidupannya yang pada akhirnya membentuk tanggung jawab moral dalam menjalankannya.



Gambar 1. Wudhu Bersama untuk melaksanakan sholat.

Pada gambar 1 merupakan dokumentasi proses wudu bersama untuk melaksanakan salat zuhur bersama yang dilakukan oleh siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Peserta didik beramai-ramai mengantre untuk berwudu, pelaksanaan salat dilakukan di lapangan sekolah yang akan digelar karpet untuk melaksanakan salat berjamaah. Salat zuhur ialah aktivitas yang sudah tidak asing lagi bagi warga SMK Muhammadiyah 2 Bantul, selama 15 menit sekolah memberi jam istirahat agar dapat menjalankan salat zuhur berjamaah. Aktivitas keagamaan ini tentunya memiliki manfaat untuk menaikkan tali silaturahmi antar warga sekolah, mau itu antara siswa dengan siswi, ataupun guru dengan siswa. Salat berjamaah juga bisa menolong untuk mengembangkan karakter siswa. Peran di dalam sekolah tidak hanya untuk membimbing muridnya untuk menjadi seorang yang cerdas, namun juga untuk membangun karakter siswa agar bisa diterima dan bermanfaat di lingkungan Masyarakat.

Salat zuhur berjamaah mempunyai tujuan untuk membimbing siswa untuk mempunyai akhlak yang baik, terpuji, dan tentunya terjauhi dari akhlak yang tidak baik atau tercela. Untuk melaksanakan hal ini tentunya dibutuhkan upaya yang keras terkadang peserta didik lebih senang untuk melaksanakan salat sendiri dibandingkan dengan salat berjamaah. Tentunya mereka memiliki alasan yang sangat bermacam-macam. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa peserta didik yang beralasan tidak memahami pentingnya salat berjamaah, keutamaannya, dan tentunya saja hukum untuk meninggalkannya.

Menerapkan sikap disiplin tentunya sangat tidak mudah, perilaku tegas sangat dibutuhkan, namun seiring berjalanya waktu, pemahaman murid terhadap pentingnya melakukan sholat dzuhur berjamaah mulai hidup. Kedisiplinan murid mulai terwujud disini. Jika seting bertemu data melaksanakan salat berjamaah, tentunya akan tumbuh perilaku saling menyayangi pada diri siswa siswi. Dengan berjabat tangan itu bisa menyatukan hubungan silaturahmi, berkenalan dengan teman yang belum kita kenal, hal ini dapat membuktikan bahwa islam memandu kita untuk bersikap baik dan ramah kepada orang lain.



Gambar 2. Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah

Pada gambar 2 menunjukkan pelaksanaan salat zuhur berjamaah yang dilaksanakan di lapangan sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

KESIMPULAN

Nilai-nilai keagamaan, seperti sholat berjamaah, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya, telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan tali silaturahmi, dan membina akhlak yang baik. Pengenalan disiplin dalam sholat berjamaah juga membantu membangun karakter siswa, meskipun tantangan disiplin mungkin terjadi pada awalnya. Selain itu, sholat berjamaah juga mengajarkan nilai-nilai saling menyayangi dan bersikap baik kepada sesama.

Gambar-gambar yang ditampilkan dalam penelitian ini mencerminkan pelaksanaan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan di lapangan sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Kesimpulannya, pengenalan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari budaya sekolah memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa, memperkuat hubungan sosial, dan mengajarkan nilai-nilai moral yang penting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada guru pamong dan warga sekolah yang telah membantu saya selama kegiatan PLP berlangsung, dan juga teman-teman saya yang sudah membantu menyediakan bahan-bahan untuk penelitian seperti dokumentasi, berbagi hasil wawancara, dan tentunya juga saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y.S. (2022). Kontribusi Budaya Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dan Kesiapan Siswa Negeri 1 Nawangan Pacitan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Heriyanto. (2020). Membina Karakter Siswa Melalui Salat Berjamaah Di Sekolah. <https://suyanto.id/membina-karakter-siswa-melalui-salat-berjamaah-di-sekolah/>, diakses 25 Agustus 2023
- Muhammad, H. (2019). Pembiasaan Salat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik (publisher). Universitas Islam Negeri.

Nur, H. (2020). Pembiasaan Salat Berjamaah Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban (Publisher). Institut Agama Islam Negeri.